

**TINGKAT PARTISIPASI NELAYAN DALAM SOSIALISASI
PELARANGAN PENGGUNAAN ALAT TANGKAP TRAWL
DI KELURAHAN PEJALA KECAMATAN PENAJAM
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

***The Degree of Fisherman Participation on Restricted Operation
of Trawl's Socialization Village of Pejala, Subdistrict of Penajam
Regency of Penajam Paser Utara***

Nur Hayati¹⁾, Eko Sugiharto²⁾ dan Ristianan Eryati³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

³⁾Staf Pengajar Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Jl. Gunung Tabur No.1 Kampus Gunung Kelua Samarinda
Email: nur_hayatiR17@yahoo.co.id

ABSTRACT

The aim of this research were to known the indicator, rate factors and level of participation to determine the fisherman participation on restricted operation of trawl's socialization, also to known effect of trawl's operation at Ville of Pejala Subdistrict of Penajam, District of Penajam Paser Utara. The result showed that indicator rates of fisherman to operate trawl in activity are 15.94 consciously; 9.29 involved; and 8.94 helpful. Factors of participation were determined by internal factors e.i 9.6 of age; 10.6 of education; 6.9 of economic life; and 11 of length of stay, in the other hand, external factor e.i 8.3 of work duration; 12.4 of salary rate, were influenced the degree of fisherman participation on restricted operation of trawl. Based on calculation the degree is high with 65% of participation rate. The impact of trawl's operation on long period constantly had been decrease the potential of aquatic resources.

Keywords: Fisherman, Participation, Pejala, Penajam, Trawl

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 (2002). Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan Timur yang memiliki sumber daya perikanan yang melimpah dengan 272,24 km² luas lautan. Sektor kelautan dan perikanan yang dimiliki Kabupaten Penajam Paser Utara dapat menjadi sektor penggerak perekonomian daerah. Penggunaan trawl di kabupaten ini masih sering di temukan dengan identitas ilegal, keterbatasan pemahaman atas peraturan dan belum adanya pengalihan penggunaan alat tangkap menjadi dasar belum terlaksananya kebijakan kementerian.

Pengertian partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan masyarakat dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Keikutsertaan terbentuk sebagai terjadinya interaksi sosial antara individu dan kelompok masyarakat ini dalam pembangunan (Wardojo *dalam* Rahmadhini, 2015). Pengertian partisipasi secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota dalam suatu kegiatan (Mardikanto, 1993)

Partisipasi melalui keikutsertaan nelayan dapat menjadi cara yang lebih efesien untuk mencapai tujuan suatu program penyuluhan. Nelayan dianjurkan berpartisipasi dalam keputusan-keputusan yang berkaitan dengan program penyuluhan karena mereka memiliki informasi yang penting untuk merencanakan program termaksud tujuan, situasi, pengetahuan serta pengalaman dengan teknologi dan penyuluhan serta struktur sosial masyarakat mereka,

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara berupaya untuk menjalankan kebijakan menteri mengenai larangan penggunaan pukat hela yakni dengan memberikan sosialisasi. Salah satu daerah yang menjadi target kebijakan tersebut yakni Kelurahan Pejala. Kelurahan Pejala terletak di daerah pesisir sehingga mata pencarian rata-rata masyarakat adalah sebagai nelayan tangkap. Sosialisasi merupakan usaha memberikan pemahaman dan arahan mengenai kerugian penggunaan alat tangkap trawl, dalam sosialisasi tersebut diperlukan adanya partisipasi atau keikutsertaan nelayan dalam sosialisasi tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai partisipasi nelayan dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut dengan judul penelitian yakni “Tingkat Partisipasi Nelayan Dalam Sosialisasi Pelarangan Penggunaan alat Tangkap Trawl Di Kelurahan Pejala Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara”.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui indikator yang digunakan dalam tingkat partisipasi nelayan dalam sosialisasi tentang pelarangan penggunaan alat tangkap trawl di Kelurahan Pejala Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.

2. Melihat faktor-faktor yang menentukan partisipasi nelayan dalam sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap trawl di Kelurahan Pejala Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.
3. Melihat tingkat partisipasi nelayan dalam sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap trawl di Kelurahan Pejala Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.
4. Mengetahui Dampak yang akan ditimbulkan dari penggunaan alat tangkap trawl di Kelurahan Pejala Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Pejala Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur, penelitian ini akan dimulai dari tahap survei lapangan, persiapan proposal, sampai penyusunan laporan akhir. Tahapan penyusunan laporan penelitian diperkirakan membutuhkan waktu selama 6 bulan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung ditempat penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi literatur dan lain-lainnya yang mendukung skripsi ini serta berdasarkan dokumentasi yang diperoleh pada saat melakukan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik, yaitu sampel dihitung berdasarkan rumus slovin (Bungin, 2004), selanjutnya penentuan sampel pada setiap kelompok usaha bersama (KUB) dilakukan menggunakan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Metode ini adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan bilamana anggota stratum dalam populasi tidak sama. Dengan cara ini akan ditemukan karakteristik masing-masing strata secara proporsional (Zuriah, 2006)

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan metode pengukuran skala *Likert*, metode skala *Likert* yakni bentuk kuesioner yang mengungkap sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pertanyaan) yang setiap jawaban tersebut memiliki skor tersendiri sesuai dengan positif atau negatifnya itu item itu (Subana dan Sudrajat, 2011). Indikator partisipasi responden dan faktor-faktor yang menentukan partisipasi dianalisis lebih lanjut secara deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan faktor-faktor yang menentukan tingkat partisipasi nelayan dalam sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap trawl. Menurut Sugiono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk kesimpulan yang lebih luas. Dan didalam pembahasannya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan faktor-faktor yang menentukan partisipasi nelayan baik faktor internal maupun eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Pejala merupakan satu diantaranya kelurahan yang berada di Kecamatan Penajam yang terbentuk pada tahun 2010. Luasan kelurahan sekitar 1.235,48 km² kelurahan ini adalah salah satu daerah pesisir yang memiliki garis pantai yang cukup panjang sehingga sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Kelurahan ini terdiri dari 6 Rukun Tetangga (RT) dengan batas-batas sebagai berikut (Monografi Kelurahan, 2015).

Sebelah Utara : Lawe-Lawe

Sebelah Timur : Kampung Baru

Sebelah Selatan : Selat Makssar

Sebelah Barat : Saloloang

Indikator Yang Menentukan Tingkat Partisipasi Nelayan Dalam Sosialisasi Pelarangan Penggunaan Alat Tangkap Trawl Di Kelurahan Pejala

Rekapitulasi interval kelas indikator partisipasi secara persial pada indikator kesadaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Interval Kelas Indikator Partipasi Secara Parsial: Kesadaran

No	Indikator Partisipasi	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Kesadaran	6,00-10,00	Rendah	15,94	Tinggi
		10,01-14,00	Sedang		
		14,01-18,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kesadaran nelayan responden berada pada kelas tinggi dengan nilai rata-rata 15,94. Berdasarkan data primer yang diolah, diketahui bahwa kesadaran yang pada interval kelas menunjukkan kategori kelas tinggi ini disebabkan karena kesadaran dari nelayan responden untuk ikut berpartisipasi dalam sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap trawl ini didasarkan atas dasar maraknya penggunaan alat tangkap tersebut di beberapa daerah di Kabupaten Penajam diantaranya Waru, bahkan di daerah Babulu Laut juga mulai banyak menggunakan alat tangkap tersebut dan selanjutnya nelayan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini atas dasar kesadaran sendiri dan mereka juga ingin mengetahui informasi apa saja yang disampaikan dalam sosialisasi ini.

Rekapitulasi interval kelas indikator partisipasi secara parsial pada indikator keterlibatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Interval Kelas Indikator Partipasi Secara Parsial: keterlibatan

No	Indikator Partisipasi	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Keterlibatan	4,00-7,00	Rendah	9,29	Sedang
		7,01-10,00	Sedang		
		10,01-12,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa keterlibatan responden berada pada kelas sedang dengan nilai rata-rata 9,29. Berdasarkan data primer yang diolah, diketahui bahwa keterlibatan yang pada interval kelas menunjukkan kategori kelas sedang ini disebabkan karena sebagian nelayan mendukung kegiatan sosialisasi ini dan apabila diadakan kembali kegiatan sosialisasi ini para nelayan akan siap membantu dalam bentuk tenaga (kerja keras) menjadi tenaga yang baik, dan selanjutnya nelayan akan ikut berpartisipasi dalam melakukan pengembangan dan penyebaran informasi kepada nelayan yang lain tentang sosialisasi

pelarangan penggunaan alat tangkap trawl ini tetapi ada juga nelayan tidak mendukung kegiatan sosialisasi ini karena nelayan ini masih menggunakan alat tangkap ini dengan berbagi alasan dengan demikian nelayan ini menyatakan bahwa akan berhenti menggunakan alat tangkap trawl ini jika mereka diberikan solusi yang baik dan bantuan alat tangkap yang ramah lingkungan tetapi pendapatannya melimpah sama seperti trawl.

Rekapitulasi interval kelas indikator partisipasi secara parsial pada indikator manfaat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Interval Kelas Indikator Partipasi Secara Parsial: Manfaat

No	Indikator Partisipasi	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Manfaat	4,00-7,00	Rendah	8,94	Sedang
		7,01-10,00	Sedang		
		10,01-12,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 18 dapat lihat bahwa manfaat berada pada kelas sedang dengan nilai rata-rata 8,94. Berdasarkan data primer yang diolah, diketahui bahwa manfaat yang pada interval kelas menunjukkan kategori kelas sedang ini disebabkan karena sebagian nelayan responden menyatakan bahwa bahwa informasi yang diberikan dalam sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap trawl sangat memuaskan tetapi nelayan responden lainnya menyatakan bahwa informasi yang diterima cukup memuaskan karena setelah informasi diberikan tidak ada tindak lanjut dari instansi yang terkait dan tidak adanya evaluasi setelah sosialisasi ini diadakan.

Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Partisipasi Nelayan Dalam Sosialisasi Pelarangan Penggunaan Alat Tangkap Trawl

Rekapitulasi interval kelas secara parsial pada faktor internal usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Interval Kelas Faktor Internal Secara Parsial: Usia.

No	Faktor Internal	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Usia	4,00-7,00	Rendah	9,6	Sedang
		7,01-10,00	Sedang		
		10,01-12,00	Tinggi		

Sumber: data primer (diolah) 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa faktor usia responden berada pada kelas sedang dengan nilai rata-rata 9,6. Berdasarkan data primer yang diolah, diketahui bahwa faktor usia yang pada interval kelas menunjukkan kategori kelas sedang itu disebabkan karena faktor usia berpengaruh pada responden dalam mengikuti suatu kegiatan sosialisasi.

Rekapitulasi interval kelas secara parsial pada faktor internal tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Rekapitulasi Interval Kelas Faktor Internal Secara Parsial: Tingkat Pendidikan

No	Faktor Internal	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Tingkat Pendidikan	5,00 - 8,00	Rendah	10,6	Sedang
		8,01 -11,00	Sedang		
		11,01 -15,00	Tinggi		

Sumber :Data Primer Yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan berada pada kelas sedang dengan nilai rata-rata 10,6. Berdasarkan data primer yang diolah, diketahui tingkat pendidikan pada interval kelas menunjukan pada kategori kelas sedang ini disebabkan karena responden mengikuti kegiatan sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap trawl sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah.

Rekapitulasi interval kelas secara parsial pada faktor internal jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Rekapitulasi Interval Kelas Faktor Internal Secara Parsial : Jumlah Tanggungan

No	Faktor Internal	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Jumlah Tanggungan	3,00-5,00	Rendah	6,9	Sedang
		5,01-7,00	Sedang		
		7,01-9,00	Tinggi		

Sumber :Data Primer Yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan responden berada pada kelas sedang dengan nilai rata-rata 6,9. Berdasarkan data primer yang diolah, diketahui

tingkat pendidikan pada interval kelas menunjukkan pada kategori kelas sedang ini disebabkan karena semakin banyak jumlah tanggungan anggota keluarganya, maka semakin besar pula tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mendorong keinginan untuk mencari alat tangkap yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak tetapi tetap ramah lingkungan hal ini yang mendorong responden ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap trawl yang diadakan instansi terkait.

Rekapitulasi interval kelas secara parsial pada faktor internal lama tinggal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Rekapitulasi Interval Kelas Faktor Internal Secara Parsial: Lamanya Tinggal

No	Faktor Internal	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Lamanya Tinggal	4,00-7,00	Rendah	11	Tinggi
		7,01-10,00	Sedang		
		10,01-12,00	Tinggi		

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7 dapat lihat bahwa faktor lama tinggal responden berada pada kelas tinggi dengan nilai rata-rata 11. Berdasarkan data primer yang diolah, diketahui bahwa faktor lama tinggal yang pada interval kelas menunjukkan kategori kelas tinggi ini disebabkan karena lamanya tinggal merupakan salah faktor sangat mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi suatu kegiatan sosialisai yang diadakan oleh instansi yang terkait.

Rekapitulasi interval kelas secara parsial pada faktor eksternal curahan waktu kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Rekapitulasi Interval Kelas Faktor Internal Secara Parsial: Curahan Waktu Kerja

No	Faktor Eksternal	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Curahan Waktu Kerja	4,00-7,00	Rendah	8,3	Sedang
		7,01-10,00	Sedang		
		10,01-12,00	Tinggi		

Sumber :Data Primer Yang Diolah, 2017

Dari tabel 8 dapat lihat bahwa faktor curahan waktu kerja responden berada pada kelas sedang dengan nilai rata-rata 8,3. Berdasarkan data primer yang diolah, diketahui bahwa

faktor curahan waktu kerja yang pada interval kelas menunjukkan kategori kelas sedang ini disebabkan karena Curahan waktu kerja merupakan waktu yang digunakan oleh nelayan terhitung sejak berangkat dari pantai menuju tempat menangkap ikan sampai kembali lagi ke pantai dengan membawa hasil tangkapnya. Hal menunjukkan bahwa curahan waktu kerja juga menentukan seorang dalam partisipasi disuatu kegiatan karena apabila nelayan berangkat ke laut secara otomatis mereka tidak mengikuti kegiatan sosialisasi.

Rekapitulasi interval kelas secara parsial pada faktor eksternal penghasilan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

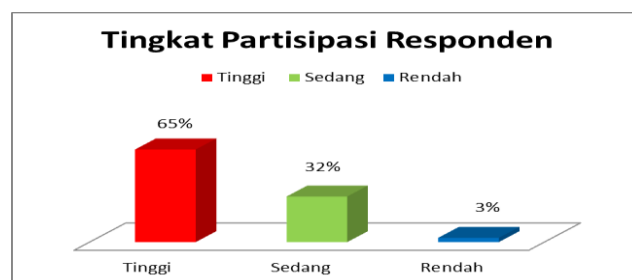
Tabel 9. Rekapitulasi Interval Kelas Faktor Internal Secara Parsial: Penghasilan

No	Faktor Eksternal	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Penghasilan	5,00-8,00	Rendah	12,4	Tinggi
		8,01-11,00	Sedang		
		11,01-15,00	Tinggi		

Sumber :Data Primer Yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 9 dapat lihat bahwa faktor penghasilan responden berada pada kelas tinggi dengan nilai rata-rata 12,4. Berdasarkan data primer yang diolah, diketahui bahwa faktor penghasilan yang pada interval kelas menunjukkan kategori kelas tinggi ini disebabkan karena bahwa penghasilan yang diperoleh nelayan cukup berpengaruh pada tingkat partisipasi nelayan. Besar kecilnya penghasilan nelayan yang diterima menentukan nelayan dalam mengambil keputusan dalam mengikuti partisipasi suatu kegiatan.

Tingkat Partisipasi Nelayan Dalam Sosialisasi Pelarangan Penggunaan Alat Tangkap Trawl di Kelurahan Pejala



Gambar 3. Tingkat partisipasi nelayan dalam sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap Trawl.

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa tingkat partisipasi nelayan dalam sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap trawl dapat dilihat partisipasinya tinggi, dimana 20 (65%) responden memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam mengikuti sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap trawl ini, 10 (32%) responden berada pada tingkat partisipasi sedang dan 1 (3%) responden berada pada tingkat partisipasi rendah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi nelayan pada sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap trawl di Kelurahan Pejala dalam kategori “Tinggi” dengan 65% tingkat partisipasinya.

KESIMPULAN

1. Indikator yang menentukan tingkat partisipasi nelayan dalam sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap trawl yakni Kesadaran yang berada pada kategori kelas tinggi.
2. Faktor-faktor yang menentukan tingkat partisipasi nelayan dalam sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap trawl adalah faktor internal yaitu Lama Tinggal berada pada kategori kelas Tinggi, sedangkan Faktor eksternal yang menentukan tingkat partisipasi nelayan dalam sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap trawl yaitu Penghasilan.
3. Tingkat partisipasi nelayan dalam sosialisasi pelarangan penggunaan alat tangkap trawl dengan kategori kelas tinggi dengan 65% tingkat partisipasinya.
4. Dampak yang timbulkan dari penggunaan alat tangkap trawl dilihat dari tiga segi yaitu dari segi sosial ekonomi, lingkungan dan hukum dapat disimpulkan bahwa alat tangkap ini memberikan dampak yang membahayakan bagi nelayan khususnya dan generasi-generasi selanjutkannya karena mengancam penuruna sumberdaya ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit:PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 2/PERMEN-KP/2015 tentang Larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela (trawls) dan pukat tarik (seine nets) di wilayah pengelolaan perikanan negara Republik Indonesia. aldaulah.uinsby.ac.id/index.php/aldaulah/article/download/7/pdf_1. Diakses pada tanggal 10 November 2016.

Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret Universitas Pers. Surakarta.

Monografi Kelurahan Pejala. Kecamatan Penajam, 2015. Kabupaten Penajam Paser Utara.

Rahmadhini, Yuliana. 2015. Tingkat Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan Budidaya Jeruk (*citrus sp*) di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. [Skrpsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Mulawarman, Samarinda. (Tidak Dipublikasikan).

Subana, Muhammad dan Sudrajat. 2011. Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah . Bandung, Pustaka Setia.

Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung, Alfabeta.

Zuriah, N. 2006. Metodologi Penelitian Sosialisasi dan pendidikan Teori-Aplikasi Jakarta, Buni Aksara